**BAB I**

**PENDAHULUAN**

**1.1 Latar Belakang**

Pertumbuhan ekonomi yang semakin tinggi perlahan-lahan telah mengubah gaya hidup dan pola konsumsi masyarakat Indonesia. Perubahan gaya hidup dan pola konsumsi masyarakat ini melatar belakangi berkembangnya produsen pemasar makanan siap saji khususnya pedagang makanan salah satunya adalah pedagang bakso. Pedagang bakso adalah seseorang yang menjual baksodengan gerobak yang dilakukan secara keliling atau mangkal. Pelaku usaha baksotidak hanya bertindak sebagai penjual, tetapi terlibat dalam proses produksi atau pengadaan barang dagangan. Pedagang bakso dapat dikategorikan ke dalamUsaha Kecil Menengah (UKM). Menurut keputusan Presiden RI No.99 tahun1998 Pengertian usaha kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecildengan bidang usaha secara mayoritas merupakan kegiatan usaha kecil dan perludilindungi untuk mencegah persaingan usaha tidak sehat.

Pemberdayaan Usaha Kecil dan Menengah menjadi sangat strategis,karena potensi yang dimiliki besar dalam menggerakkan kegiatan ekonomi masyarakat dan sekaligus menjadi tumpuan sumber pendapatan sebagian besar masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraannya. Eksistensi dalam unit usaha tersebut juga berdampak terhadap penyerapan tenaga kerja, sehingga kesempatan kerja terbuka untuk mereka yang kesulitan dalam mendapatkan pekerjaan. UKM memiliki keterkaitan usaha dalam perkembangan pertumbuhan perekonomian dan perkembangan pelaku usaha.

Demikian juga halnya yang dilakukan oleh sebagian warga di Kota Padang, mereka melakukan pembaharuan dan perbaikan hidup dengan jalan berjualan atau berwirausaha, dalam hal ini adalah berjualan bakso mangkal. Pemilihan usaha bakso dikarenakan pedagang ini pada umumnya berasal dari Jawa dan sudah memiliki pengalaman berjualan bakso di dearah asalnya, dan masyarakat Kota Padang juga sangat suka bakso. Ditinjau dari bidang ekonomi, dunia perdagangan khususnya berjualan memang dapat dikatakan rumit dan susah, apalagi barang-barang yang dijualnya tidak laku pasti lama-lama akan bangkrut. Namun demikian tidak semua pedagang yang ada akan mudah menyerah dengan keadaan ini. Khususnya pedagang bakso karena pedagang dapat menyesuaikan jumlah barang atau bakso yang dijual dengan memperkirakan minat para pembeli pada hari-hari tertentu.

Berdagang bakso merupakan usaha yang cukup baik ditekuni, karena pada saat ini dapat kita lihat semakin sempitnya lapangan kerja yang tersedia, dan lahan pertanianpun sudah banyak yang alih fungsi menjadi permukiman penduduk. Pedagang bakso ini telah bisa memberi inspirasi kepada semua elemen masyarakat bahwa berdagang bakso dapat memberikan penghasilan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Hal ini dikarenakan makanan bakso sampai saat ini masih menjadi makanan favorit masyarakat Indonesia pada umumnya dan masyarakat Kota Padang khususnya. Dari semua kelas ekonomi, masyarakat menggemari makanan daging berbentuk bulat itu.

Kota Padang mempunyai jumlah penduduk yang banyak. Jadi pedagang bakso mempunyai peluang yang cukup besar dalam berdagang, merekapun mempunyai daerah untuk berdagang sendiri. Berdasarkan data yang diperoleh melalui survey awal Maret 2017 terhadap pendapatan 5 orang pedagang bakso perhari, pendapatannya dapat dibilang sudah cukup bagi seorang pedagang bakso mangkal dibandingkan dengan upah buruh tani yang berkisar antara 40-50 ribu rupiah perhari. Apalagi pada musim hujan pedagang bakso memperoleh omset yang cukup besar karena masyarakat sangat suka mengkonsumsi bakso. Walaupun hanya sebagai pedagang bakso mangkal mereka mampu hidup dan menghidupi keluarganya bahkan ada yang hidup lebih dalam arti tidak pas-pasan..

Namun, beberapa dekade terakhir, daging bakso yang sangat digemari kehilangan daya tarik. Pasalnya, muncul berita di media TV, koran, maupun internet yang mengatakan daging bakso yang dijual menggunakan daging yang diawetkan menggunakan boraks dan daging tikus. Isu boraks dan daging tikus ini membuat omset para pedagang bakso menurun, biasanya para pedagang bakso menghabiskan dagangannya dalam sehari, begitu jauga dengan omset pedagang bakso di Kota Padang.

Pengusaha kecil akan selalu dihadapkan pada berbagai kendala keterbatasan, khususnya keterbatasan skala usaha, manajemen usaha, modal, teknologi, keterampilan berusaha dan pemasaran produk. Dilihat dari segi penjualan barang, nampaknya para pedagang dituntut untuk menguasai jenis dan harga barang, pemilihan tempat, waktu berjualan, mengantisipasi persaingan (kebebasan berusaha), dan pelayanan kepada konsumen. Berdasarkan uraian di atas, pedagang bakso dengan segala kesederhanaan dan keterbatasannya, nampaknya memiliki potensi dan peranan yang tidak kecil terhadap pembangunan nasional. Sehubungan dengan hal tersebut, maka penelitian ini akan meneliti tentang faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan usaha para pedagang dengan mengambil judul “**Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Bakso Mangkal Di Kota Padang“**

**1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang di atas, maka permasalah pokok yang akan diteliti adalah :

1. Bagaimana pengaruh modal awal usaha terhadap pendapatan pedagang Bakso Mangkal di Kota Padang?
2. Bagaimana pengaruh harga jual terhadap pendapatan pedagang Bakso Mangkal di Kota Padang?
3. Bagaimana pengaruh lamanya jam kerja terhadap pendapatan pedagang Bakso Mangkal di Kota Padang?
4. Bagaimana pengaruh lama usaha terhadap pendapatan pedagang Bakso Mangkal di Kota Padang?

**1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan masalah yang telah dikemukakan pada bagian sebelumnya, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh modal awal terhadap pendapatan pedagang Bakso Mangkal di Kota Padang.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh harga jual terhadap pendapatan pedagang Bakso Mangkal di Kota Padang.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh lamanya jam kerja terhadap pendapatan pedagang Bakso Mangkal di Kota Padang.
4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh lama usaha terhadap pendapatan pedagang Bakso Mangkal di Kota Padang.

**1.4 Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan tujuan penelitian, diharapkan hasil yang diperoleh di dalam penelitian ini nantinya dapat memberikan manfaat positif bagi:

1. Bagi Pedagang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan masukan dalam membuat kebijakan untuk meningkatkan pendapatan pedagang Bakso Mangkal di Kota Padang.

1. Bagi Pihak Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran dan pengaplikasian ilmu pengetahuan di bidang ekonomi pembangunan, khususnya dalam bidang pendapatan

**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA**

**2.1 Pengertian Pendapatan**

Pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu baik harian, mingguan, bulanan ataupun tahunan **(**Sukirno, 2006). Pendapatan seseorang juga dapat didefinisikan sebagai banyaknya penerimaan yang dinilai dengan satuan mata uang yang dapat dihasilkan seseorang atau suatu bangsa dalam periode tertentu. Reksoprayitno (2004) mendefinisikan pendapatan (*revenue*) dapat diartikan sebagai total penerimaan yang diperoleh pada periode tertentu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah sebagai jumlah penghasilan yang diterima oleh para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atau faktor-faktor produksi yang telah digunakan.

Menurut ahli ekonomi klasik, pendapatan ditentukan oleh kemampuan faktor–faktor produksi dalam menghasilkan barang dan jasa. Semakin besar kemampuan faktor–faktor produksi menghasilkan barang dan jasa , semakin besar pula pendapatan yang diciptakan**.**

Pendapatan usaha adalah selisih antara penerimaan (TR) dan semua biaya (TC). Penerimaan usaha (TR) adalah perkalian antara produksi yang diperoleh (Y) dengan harga jual (Py). Biaya usaha biasanya diklasifikasikan menjadi dua yaitu biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variable cos*). Biaya tetap (FC) adalah biaya yang relatif tetap jumlahnya dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Biaya variabel (VC) adalah biaya yang besarkecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh, contoh biaya untuk tenaga kerja. Total biaya (TC) adalah jumlah dari biaya tetap (FC) dan biaya variabel (VC) (Soekartawi, 2002). Adapun masing-masing rumusnya dapat dijabarkan sebagai berikut (Soekartawi, 2002) :

Pd = TR – TC....................................(1)

TR = Y x Py.....................................(2)

TC = FC + VC ..................................(3)

Pendapatan atau income dari seorang warga masyarakat adalah hasil penjualan dari faktor-faktor produksi yang memilikinya kepada sektor produksi. Sektor produksi membeli faktor-faktor produksi tersebut untuk digunakan sebagai input produksi dengan harga yang berlaku di pasar produksi ditentukan oleh kekuatan tarik-menarik antar penawaran dan permintaan (Nursandy:2013).

**2.2 Teori Modal**

Modal merupakan salah satu elemen yang penting yang harus mendapatperhatian oleh pihak manajemen usaha dalam menjalankan kegiatan usahanya (Sutrisno, 2007) menyatakan bahwa modal kerja adalah dana yang diperlukan oleh perusahaan untuk sehari-hari, seperti pembelian bahan baku, pembayaran upah tenaga kerja, membayar hutang dan pembayaran lainnya.

Modal dibagi menjadi dua yakni modal awal dan modal kerja. Modal awal merupakan modal yang dikeluarkan pada saat akan mendirikan usaha seperti pembelian peralatan dan perlengkapan yang dapat menunjang kegiatan usaha sedangkan modal kerja ialah modal yang dikeluarkan pada saat usaha sudah berjalan seperti pembelian barang dagangan untuk dijual kembali ke konsumen. Untuk melihat pengaruh naik turunnya pendapatan, maka hanya modal kerja yang dapat dijadikan tolak ukur, sebab modal awal hanya dikeluarkan sekali yakni pada saat pendirian usaha, sedangkan modal kerja dikeluarkan setiap persediaan barang dagangan sudah habis.

Friedman memberikan definisi kekayaan meliputi segala sesuatu yang merupakan sumber pendapatan. Salah satu sumber pendapatan ini berasal dari diri manusia itu sendiri, yaitu keahlian (*skill*). Milton Friedman ternyata membagi kekayaan dengan lima kategori, yaitu uang, kas obligasi, saham, kekayaan yang berbentuk fisik, dan kekayaan yang berbentuk manusia atau keahlian (*skill*)*.*

**2.2.1 Sumber Modal**

1. **Sumber Intern**

Modal yang berasal dari sumber intern adalah modal atau dana yang di bentuk atau dihasilkan sendiri di dalam perusahaan. Alasan perusahaan menggunakan sumber dana intern yaitu:

1. Dengan dana dari dalam perusahaan maka perusahaan tidak mempunyai kewajiban untuk membayar bunga maupun dana yang di pakai.
2. Setiap saat tersedia jika diperlukan.
3. Dana yang tersedia sebagian besar telah memenuhi kebutuhan dana perusahaan.
4. Biaya pemakaian relatif murah.

Sumber intern atau sumber dana yang dibentuk atau dihasilkan sendiri di dalam perusahaan adalah laba ditahan dan penyusutan (*depresiasi*).

* 1. Laba Ditahan

Laba ditahan adalah laba bersih yang di simpan untuk diakumulasikan dalam suatu bisnis setelah deviden dibayarkan. Juga di sebut laba yang tidak dibagikan (*undistributed profits*) atau surplus yang diperoleh (*earned surplus*).

* 1. Depresiasi

Depresiasi adalah alokasi jumlah suatu aktiva yang dapat disusutkan sepanjang masa manfaat yang di estimasi. Penyusutan untuk periode akuntansi dibebankan ke pendapatan baik secara langsung maupun tidak langsung.

1. **Sumber Ekstern**

Modal yang berasal dari sumber ekstern adalah sumber yang berasal dari luar perusahaan. Alasan perusahaan menggunakan sumber dana ekstern adalah:

1. Jumlah dana yang digunakan tidak terbatas.
2. Dapat di cari dari berbagai sumber.
3. Dapat bersifat fleksibel.

Sulistiyono (2009) mengatakan sumber ekstern perusahaan terdiri dari sebagai berikut :

1. Supplier

Supplier memberikan dana kepada suatu perusahaan dalam bentuk penjualan barang secara kredit, baik untuk jangka pendek (kurang dari 1 tahun), maupun jangka menengah (lebih dari 1 tahun dan kurang dari 10 tahun). Penjualan kredit atau barang dengan jangka waktu pembayaran kurang dari satu tahun terjadi pada penjualan barang dagang dan bahan mentah oleh supplier kepada langganan. Supplier atau manufaktur (pabrik) sering pula menjual mesin atau peralatan lain hasil produksinya kepada suatu perusahaan yang menggunakan mesin atau peralatan tersebut dalam jangka waktu pembayaran 5 sampai 10 tahun.

1. Bank

Bank adalah lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak yang memiliki dana, serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalulintas pembayaran.

1. Pasar Modal

Pasar modal adalah suatu pengertian abstrak yang mempertemukan dua kelompok yang saling berhadapan tetapi yang kepentingannya saling mengisi, yaitu calon pemodal *(investor)* di suatu pihak dan emiten yang membutuhkan dana jangka menengah atau jangka panjang di lain pihak, atau dengan kata lain adalah tempat (dalam artian abstrak) bertemunya penawaran dan permintaan dana jangka menengah atau jangka panjang. Dimaksudkan dengan pemodal adalah perorangan atau lembaga yang menanamkan dananya dalam efek, sedangkan emiten adalah perusahaan yang menerbitkan efek untuk ditawarkan kepada masyarakat. Fungsi dari pasar modal adalah mengalokasikan secara efisien arus dana dari unit ekonomi yang mempunyai surplus tabungan kepada unit ekonomi yang mempunyai defisit tabungan (Sulistiyono, 2009).

**2.3 Konsep Harga**

Menurut Assarref Dino (2013) dalam menetapkan harga diperlukan suatu pendekatan yang sistematis, yang mana melibatkan penetapan tujuan dan mengembangkan suatu stiktur penetapan harga yang tepat. Harga dalam suatu nilai harus dikeluarkan oleh pembeli untuk mendapat barang atau jasa yang memiliki nilai guna beserta pelayanannya.

Tujuan penetapan harga bersifat fleksibel, dimana bisa disesuaikan. Sebelum penetapan harga perusahaan harus mengetahui tujuan dari penetapan harga itu sendiri apabila tujuannya sudah jelas maka penetapan harga dapat dilakukan dengan mudah.

**2.4 Teori Jam Kerja**

Menurut Ehrenberg dan Smith (1988) keputusan untuk bekerja merupakan suatu keputusan puncak mengenai bagaimana seharusnya memanfaatkan waktu. Salah satu cara untuk menggunakan waktu yang tersedia adalah dengan melakukan aktivitas-aktivitas di waktu senggang yang menyenangkan. Menurut Nicholson (1994) ada dua akibat yang bisa ditimbulkan oleh adanya kenaikan tingkat upah yaitu : *substitution effect* dan *income effect*. Pengaruh meningkatnya tingkat upah terhadap jumlah jam kerja di sektor publik akan sangat tergantung dari kekuatan relatif antara *substitution* dan *income effect.* Terdapat dua teori tingkat upah yang akan mempengaruhi lamanyakerja seseorang melalui dua kekuatan. Dua kekuatan ini adalah :

* 1. *Substitusi effect*

Apabila tingkat upah meningkat, akan banyak orang yang tertarik untuk bekerja, harga waktu relatif lebih mahal. Sehingga orang-orang akan mengurangi jam istirahatnya untuk menambah waktu kerjanya.

* 1. *Income effect*

Apabila upah naik maka penghasilan yang diterima akan meningkat. Dengan demikian penerimaan akan semakin besar dan mereka akan mengurangi jam kerjanya. Pada tingkat upah tertentu karyawan akan menambah waktu kerja sehingga tingkat upah akan bertambah akan tetapi jika telah mencapai pada tingkat upah tertentu maka mereka akan mengurangi jam kerja mereka.

**2.5 Konsep Lama Usaha**

Lama usaha merupakan lamanya pedagang berkarya pada usaha perdagangan yang dijalakan pada saat ini (Asmie, 2008). Lamanya usaha dapat menimbulkan pengalaman berusaha, dimana pengalaman dapat mempengaruhi pengamatan seseorang dalam bertingkah laku (Sukirno, 1994). Lama pembukaan usaha dapat mempengaruhi tingkat pendapatan, lama seorang pelaku bisnis menekuni bidang usahanya akan mempengaruhi produktivitasnya (kemampuan profesionalnya / keahliannya), sehingga dapat menambah efesiensi dan mampu menekan biaya produksi lebih kecil dari pada hasil penjualan. Sekian lama menekuni bidang usaha perdagangan akan mangkin meningkat pengetahuan tentang selera ataupun perilaku konsumen (Wicaksono, 2011).

**2.6 Penelitian Terdahulu**

Dewi, dkk (2012) meneliti tentang Analisis Pendapatan Pedagang Canang Di Kabupaten Badung. Hasil pengujian menunjukkan variabel Curahan jam kerja, Jumlah tenaga kerja, Modal usaha dan Lokasi usaha secara serempak berpengaruh terhadap pendapatan Pedagang canang di Kabupaten Badung. Dari keempat variabel yang digunakan Curahan jam  kerja, Jumlah tenaga kerja, Modal usaha dan Lokasi usaha secara parsial menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan Pedagang canang di Kabupaten Badung.

Artaman, dkk (2015) meneliti tentang analisis faktor–faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang Pasar Seni Sukawati Gianyar. Hasil penelitian secara simultan menunjukkan variabel modal usaha, lama usaha, jam kerja, parkir dan lokasi usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang Pasar Seni Sukawati. Sementara hasil analisis secara parsial variabel modal usaha, lama usaha, dan lokasi usaha mempunyai pengaruh positif kepada pendapatan pedagang Pasar Seni Sukawati sedangkan variabel jam kerja dan parkir secara parsial berpengaruh negatif terhadap pendapatan pedagang Pasar Seni Sukawati. Modal usaha adalah variabel yang dominan yang mempengaruhi pendapatan pedagang, maka dari itu variabel modal usaha mempunyai peranan penting dalam upaya untuk meningkatkan pendapatan pedagang. Pedagang mengharapkan adanya pinjaman atau kredit tanpa agunan untuk meningkatkan usaha yang dilakukan

Firdausa (2013) meneliti tentang pengaruh modal awal, lama usaha dan jam kerja terhadap pendapatan pedagang Kios Di Pasar Bintoro Demak. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada pedagang kios di Pasar Bintoro Demak, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut Variabel modal awal, lama usaha dan jam kerja berpengaruh terhadap jumlah pendapatan pedagang kios di pasar Bintoro Demak.

**2.7 Kerangka Pemikiran Teoritis**

Berdagang bakso merupakan usaha yang cukup baik ditekuni, karena pada saat ini dapat kita lihat semakin sempitnya lapangan kerja yang tersedia, dan lahan pertanianpun sudah banyak yang alih fungsi menjadi permukiman penduduk. Pedagang bakso ini telah bisa memberi inspirasi kepada semua elemen masyarakat bahwa berdagang bakso dapat memberikan penghasilan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Pendapatan pedagang bakso dipengaruhi oleh modal awal, harga jual, lamanya bekerja dan lama usaha. Meningkatnya modal awal usaha, serta penetapan harga jual yang berimbang diiringi dengan jam operasional yang tepat sekaligus lama usaha yang akan menentukan penilaian masyarakat terhadap pedagang bakso akan mempengaruhi pendapatan pedagang bakso itu sendiri.

Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang bakso mangkal di Kota Padang menggunakan alat analisis regresi linear berganda. Dengan adanya bakso mangkal yang dikelola para pedagang diharapkan mampu meningkatkan Pendapatan pedagang. Bagan kerangka pemikiran dapat dilihat dibawah ini :

Modal awal

(X1)

**Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Bakso Mangkal Di Kota Padang**

Harga Jual

(X2)

Pendapatan pedagang bakso mangkal (Y)

Lamanya jam kerja

(X3)

Lama usaha

(X4)

Hasil Penelitian

Metode Analisis

1. Uji Asumsi Klasik:
2. Uji Normalitas
3. Uji Multikolinearitas
4. Uji Heteroskedastisitas
5. Uji Autokorelasi

Uji Statistik:

1. Uji f statistik
2. Uji Koefisien Determinasi (R²)
3. Uji t tes Statistik

Persamaan:

Y = α + bi X1 + b2 X2 + b3 X3 + b4 X4

**Gambar 2.1 Kerangka Konseptual**

**2.8 Hipotesis**

Hipotesis adalah suatu pernyataan yang dikemukakan dan masih lemah kebenaranya. Hipotesis juga dipandang sebagai konklusi yang sifatnya sementara. Sesuai dengan kerangka penelitian di atas, maka hipotesis dalam penelitian yaitu :

1. Variabel modal awal diduga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang Bakso Mangkal di Kota Padang.
2. Variabel harga jual diduga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang Bakso Mangkal di Kota Padang.
3. Variabel lamanya jam kerja diduga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang Bakso Mangkal di Kota Padang.
4. Variabel lama usaha diduga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang Bakso Mangkal di Kota Padang.

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

**3.1 Objek Penelitian**

Objek penelitian dalam permasalah ini adalah menggunakan deskriptif yaitu mengenai gambaran sasaran. Maksudnya penelitian ini menerangkan apa saja yang menjadi faktor yang mempengaruhi pedagang bakso mangkal di kota Padang. Adapun alasan penulis mengambil objek penelitian pada pedagang bakso mangkal di kota Padang adalah karena sebagian besar masyarakat di daerah ini menyukai kuliner bakso.

**3.2 Teknik Pengambilan Sampel**

Rumus dalam menghitung ukuran sampel yang akan digunakan pada penelitian ini dengan menggunakan rumus Chochran (1963: 75) dalam (Sarwono 2012) sebagai berikut :



Dimana :

= ukuran sampel



= abscissa kurva normal yang memotong area sisi (tails), atau 1-tingkat kepercayaan 95%, maka Z sebesar = 1,96



= tingkat ketepatan yang diinginkan = 100% - 95% = 5% atau (0,05)



= proporsi yang diestimasi suatu atribut yang ada dalam suatu populasi = 10% atau 0,1.



= 1-p = 1-0,1 = 0,9



Berdasarkan pada rumus tersebut, maka perhitungan untuk jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



= 138 konsumen

Maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 138 pedagang bakso mangkal di kota Padang. Pengambilan sampel menggunakan cara ini dikarenakan jumlah populasi pedagang bakso mangkal di Kota padang tidak diketahui dengan pasti jumlahnya, sehingga untuk pengambian sampel dipergunakan rumus Chochran.

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *purposive sampling* (Sugiyono, 2003:85)*.*Dimana *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan terntentu.

**3.2.1 Populasi**

Menurut Sugiyono (2003:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasinya adalah seluruh pedagang bakso mangkal di kota Padang yang tidak teridentifikasi jumlahnya.

**3.2.2 Responden**

Dalam penelitian ini yang menjadi sampel dari populasi diatas adalah pedagang bakso mangkal di kota Padang dengan kriteria sebagai berikut :

1. Pedagang bakso telah berjualan > 1 tahun
2. Pedagang bakso memiliki lokasi berjualan yang tidak berpindah-pindah tempat.

**3.3 Jenis dan Sumber Data**

1. **Jenis Data**

Dalam penelitian ini digunakan dua jenis data yaitu

1. Data primer

Data primer adalah data yang langsung dan segera dapat diperoleh dari sumbernya, diamati, dan dicatat pertama kalinya. Dalam penelitian ini data primer yang digunakan bersumber dari responden yang merupakan pedagang bakso mangkal di kota Padang.

1. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang langsung dari kantor Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Padang,.

1. **Sumber data**

Data dan informasi yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah data yang bersumber pada penyebaran kusesioner yang penulis sebarkan kepada pedagang bakso mangkal di kota Padang.

**3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Untuk melakukan pengumpulan data maka penulis melakukan pengambilan data secara langsung dengan metode lapangan (*field research*) yaitu berupa penyebaran kuesioner pada pedagang bakso mangkal di kota Padang.

**3.5 Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional**

Agar penulis lebih terarah didalam menganalisa, maka penulis membuat defenisi operasional dimana secara keseluruhan pembahasan akan menitik beratkan pada :

* 1. Pendapatan (Y) adalah hasil usaha yang diterima para pedagang bakso mangkal dari kegiatan mencari nafkah dari pekerjaan dengan satuan rupiah.
  2. Modal awal (X1) adalah semua uang yang dikeluarkan untuk membuka usaha dan membeli peralatan bakso yang akan di jual dengan satuan rupiah.
  3. Harga Jual (X2) adalah harga yang ditetapkan oleh penjual kepada pembeli untuk mendapatkan satu mangkok bakso denganb satuan rupiah.
  4. Jam Kerja (X3) Lama waktu yang dibutuhkan pedagang bakso bekerja dalam satuan hari.
  5. Lama Usaha (X4) adalah lamanya waktu yang sudah dijalani oleh pedagang dalam menjalankan usahanya dengan satuan tahun.

**3.6 Uji Asumsi Klasik**

**3.6.1 Uji Normalitas**

Menurut Ghozali (2011:160) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk mengetahui pola distribusi dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini maka digunakan bantuan uji non parametrik *One Sample Kolmogorov Smirnov Test*. Normalnya sebuah item ditentukan dari nilai *asymp sig (2 tailed)* yang dihasilkan dalam pengujian yang harus > alpha 0,05 (Ghozali, 2011:165).

**3.6.2 Uji Multikolinearitas**

Pengujian ini dilakukan untuk melihat apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi yang kuat, maka dapat dikatakan telah terjadi masalah multikolinearitas dalam model regresi. Ghozali (2011:106) menyatakan pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinearitas adalah :

* + 1. Mempunyai nilai VIF (*Variance Influence Faktor*) lebih kecil dari 10
    2. Mempunyai angka *Tolerance* mendekati 1

**3.6.3 Uji Heteroskedastisitas**

Menurut Ghozali (2011), Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan Uji *Glejser*. Uji *Glejser* ini dilakukan dengan cara meregres variabel bebas terhadap nilai residualnya yang telah unstandardized. Bila nilai signifikannya lebih besar dari 0,05 maka berarti tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

**3.7 Metode Analisa Data**

Dalam melakukan pengujian statistik, maka penulis melakukan pengujian data yang di gunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan tahapan pengujian meliputi :

**3.7.1 Analisa Regresi Linier Berganda**

Untuk menguji hipotesis adanya faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang bakso mangkal di kota padang maka digunakan uji statistic yaitu regresi linier berganda yang dapat dirumuskan :

Y = a + b1 X1 + b2 X2 + b3 X3 + b4 X4

Keterangan :

Y = pendapatan pedagang bakso mangkal

a = Konstanta

b1, b2, b3 b4 = Koefisen Regresi Masing – masing variable

X1 = Modal awal

X2 = Harga jual

X3  = Lamanya jam kerja

X4  = Lama usaha

**3.7.2 Uji F Statistik**

Uji kelayakan model menggunakan Uji F. Uji F adalah bagian uji statistik yang digunakan untuk membuktikan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara serentak.. Secara umum menurut Ghozali (2011: 99) merumuskan uji F-statistik sebagai berikut :

F =

Keterangan

R = Koefisien determinan

n = Jumlah sampel

K = Jumlah variabel bebas

Kriteria Pengujian

1. Jika Signifikansi < alpha maka keputusannya adalah Ho ditolak dan Ha diterima berarti dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen secara simultan
2. Jika signifikansi > alpha maka keputusannya adalah Ho diterima dan Ha ditolak berarti dapat disimpulkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara simultan.

**3.7.3 Uji Koefisien Determinasi (R²)**

Uji ini dilakukan untuk melihat beberapa proporsi variansi dan variabel dari variabel independen secara bersama-sama dalam mempengaruhi variabel dependen (Ghozali 2011: 97). Rumus yang digunakan untuk uji ini adalah sebagai berikut:

R² =

Keterangan:

ESS = *Explained square* (jumlah kuadrat yang dijelaskan)

TSS = *Total Some Square* ( jumlah total kuadrat)

**3.8 Uji Hipotesis**

**3.8.1 Uji T-tes Statistik**

Untuk membuktikan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial atau individu. Secara umum menurut Ghozali (2011: 99) merumuskan uji t-statistik ke dalam persamaan berikut :

t =

Keterangan :

t = Mengikuti fungsi dengan derajat kebebasan

b = Koefisien Regresi

Sb = Standar baku masing-masing koefisien regresi

Kriteria Pengujian :

a. Jika Sig < α (Alpha), maka keputusannya adalah H0 ditolak dan Ha diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara parsial.

b. Jika Sig > α (Alpha), maka keputusannya adalah H0 diterima dan Ha ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara parsial.

**BAB IV**

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**4.1 Hasil Penelitian**

**4.1.1 Karakteristk Responden**

Sesuai dengan perumusan masalah dan hipotesis penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang bakso mangkal di Kota Padang, maka dilakukan proses penyebaran kuesioner penelitian kepada 138 pedagang bakso mangkal di Kota Padang. Karakteristik responden merupakan gambaran tentang identitas responden yang dalam penelitian ini meliputi usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan. Berdasarkan hasil pentabulasian data dapat dikelompokan deskripsi karakteristik responden berdasarkan usia sebagai berikut :

**Tabel 4.1**

**Deskripsi Karakteristik**

**Responden Berdasarkan Usia**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Usia | Jumlah (Orang) | Persentase (%) |
| 1. 26 thn s/d 36 thn 2. 37 thn s/d 47 thn 3. 48 thn s/d 58 thn 4. 59 thn ke atas | 21  92  24  1 | 15,2  66,7  17,4  0,7 |
| Total | 138 | 100 |

Sumber : Lampiran 3,Survey Lapangan 2018

Dari Tabel 4.1 dapat dilihat bahwa pedagang bakso mangkal di Kota Padang berusia 26 tahun sampai 36 tahun sebanyak 21 orang (15,2%), dan responden yang berusia berkisar 37 tahun sampai 47 tahun sebanyak 92 orang (66,7%), selanjutnya responden yang berusia 48 tahun sampai 58 tahun sebanyak 24 (17,4%), berikutnya responden yang berusia 59 tahun ke atas sebanyak 1 orang (0,7%). Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar pedagang bakso mangkal di Kota Padang berusia 37 tahun sampai 47 tahun.

Berdasarkan hasil pentabulasian data dapat dikelompokan deskripsi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin sebagai berikut :

**Tabel 4.2**

**Deskripsi Karakteristik**

**Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Jenis kelamin | Jumlah (Orang) | Persentase (%) |
| 1. Laki-laki 2. Perempuan | 81  57 | 58,7  41,3 |
| Total | 138 | 100 |

Sumber : Lampiran 3,Survey Lapangan 2018

Dari Tabel 4.2 diperoleh pada umumnya pedagang bakso mangkal di Kota Padang memiliki jenis kelamin hampir seimbang antara laki-laki dan perempuan masing-masing sebanyak sebanyak 81 orang (58,7%) laki-laki dan 57 orang (41,3%) perempuan dari keseluruhan responden.

Berdasarkan hasil pentabulasian data dapat dikelompokan deskripsi karakteristik responden berdasarkan pendidikan sebagai berikut :

**Tabel 4.3**

**Deskripsi Karakteristik**

**Responden Berdasarkan Pendidikan**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Pendidikan** | Jumlah (Orang) | Persentase (%) |
| SD | 10 | 7,2 |
| SMP Sederajat | 32 | 23,2 |
| SMASederajat | 95 | 68,8 |
| Sarjana | 1 | 0,7 |
| **Jumlah** | **138** | **100** |

Sumber : Lampiran 3,Survey Lapangan 2018

Dari Tabel 4.3 diperoleh pada umumya pedagang bakso mangkal di Kota Padang memiliki pendidikan SMA Sederajat sebanyak 95 orang (68,8%) dari keseluruhan responden dan yang paling sedikit memiliki pendidikan sarjana sebanyak 1 orang (0,7%) dari keseluruhan responden.

**4.2 Deskripsi Variabel Penelitian**

**4.2.1 Pendapatan**

Pendapatan dalam penelitian ini akan menggambarkan mengenai biaya pengeluaran dalam satu bulan, hasil penjualan dalam satu bulan, dibantu tenaga kerja, biaya upah tenaga kerja satu bulan, dimana menjual dagangan, biaya sewa kios dalam perbulan.

Berdasarkan hasil pentabulasian data dapat dikelompokan deskripsi pendapatan berdasarkan biaya pengeluaran per bulan sebagai berikut

**Tabel 4.4**

**Deskripsi Pendapatan**

**Berdasarkan Pengeluaran Per Bulan**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Pengeluaran Per Bulan** | **Jumlah (orang)** | **Persentase (%)** |
| 1. Rp 1.000.000 s/d Rp 6.000.000 2. Rp 6.100.000 s/d Rp 12.000.000 3. Rp 12.100.000 s/d Rp 18.000.000 4. Rp 18.100.000 s/d Rp 24.000.000 5. Rp 24.100.000 s/d Rp 30.000.000 | 5  35  52  38  8 | 3,6  25,4  37,7  27,5  5,8 |
| **Total** | 138 | 100 |

Sumber : Lampiran 4,Survey Lapangan 2018

Dari Tabel 4.4 dapat dilihat bahwa biaya pengeluaran pedagang bakso mangkal paling banyak di Kota Padang dalam satu bulan berkisar Rp 12.100.000 s/d Rp 18.000.000 sebanyak 52 orang (37,7%), dan yang paling sedikit biaya pengeluaran yang berkisar Rp 1.000.000 s/d Rp 6.000.000 sebanyak 5 orang (3,6%). Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar pedagang bakso mangkal di Kota Padang mengeluarkan biaya dalam satu bulan berkisar Rp 12.100.000 s/d Rp 18.000.000 sebanyak 52 orang (37,7%).

Berdasarkan hasil pentabulasian data dapat dikelompokan deskripsi pendapatan berdasarkan hasil penjualan dalam satu bulan sebagai berikut :

**Tabel 4.5**

**Deskripsi Pendapatan**

**Berdasarkan Penjualan Per Bulan**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Penjualan Per Bulan** | **Jumlah (Orang)** | **Persentase (%)** |
| 1. Rp 11.000.000 s/d Rp 18.000.000 2. Rp 19.000.000 s/d Rp 26.000.000 3. Rp 27.000.000 s/d Rp 34.000.000 4. Rp 35.000.000 s/d Rp 42.000.000 5. Rp 43.000.000 ke atas | 31  48  41  17  1 | 22,5  34,8  29,7  12,3  0,7 |
| **Total** | 138 | 100 |

Sumber : Lampiran 4,Survey Lapangan 2018

Dari Tabel 4.5 dapat dilihat bahwa hasil penjualan per bulan paling banyak berkisar Rp 19.000.000 s/d Rp 26.000.000 sebanyak 48 orang (34,8%) dari keseluruhan responden, dan yang paling sedikit adalah yang hasil penjualan berkisar Rp 43.000.000 ke atas sebanyak 1 orang (0,7%) dari keseluruhan responden.

**Tabel 4.6**

**Deskripsi Pendapatan**

**Berdasarkan Jumlah tenaga Kerja**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Jumlah Tenaga Kerja** | **Jumlah (Orang)** | **Persentase (%)** |
| 1. Tidak ada tenaga kerja 2. satu orang 3. dua orang 4. tiga orang 5. empat orang | 35  47  39  12  5 | 25,4  34,1  28,3  8,7  3,6 |
| **Total** | 138 | 100 |

Sumber : Lampiran 4,Survey Lapangan 2018

Dari tabel 4.6 diperoleh pada umumnya pedagang bakso mangkal di Kota Padang memiliki tenaga kerja satu orang sebanyak 47 orang (34,1%), selanjutnya pedagang bakso yang memiliki tenaga kerja dua orang untuk 39 orang (28,3%), sementara yang paling sedikit adalah pedagang bakso mangkal yang memiliki tenaga kerja empat orang sebanyak 5 orang (3,6%) pedagang bakso dari keseluruhan responden.

**Tabel 4.7**

**Deskripsi Pendapatan**

**Berdasarkan Biaya Upah Tenaga Kerja Satu bulan**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Biaya Upah Tenaga Kerja Satu Bulan** | **Jumlah (Orang)** | **Persentase (%)** |
| 1. Tidak ada tenaga kerja 2. Rp 500.000 s/d Rp 2.000.000 3. Rp 2.100.000 s/d Rp 4.000.000 4. Rp 4.100.000 s/d Rp 6.000.000 | 34  64  33  7 | 24,6  46,4  23,9  5,1 |
| **Total** | 138 | 100 |

Sumber : Lampiran 4,Survey Lapangan 2018

Dari tabel 4.7 diperoleh pada umumnya pedagang bakso mangkal di Kota Padang tidak membayar upah tenaga kerja sebanyak sebanyak 34 orang (24,6%) dan yang paling banyak membayar upah tenaga kerja berkisar Rp 500.000 s/d Rp 2.000.000 sebanyak 64 orang (46,4%), dan yang paling sedikit yang membayar upah tenaga kerja berkisar Rp 4.100.000 s/d Rp 6.000.000 sebanyak 7 orang (5,1%) dari keseluruhan responden.

**Tabel 4.8**

**Deskripsi Pendapatan**

**Berdasarkan Lokasi/Tempat Jualan**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Lokasi/Tempat Jualan** | **Jumlah (Orang)** | **Persentase (%)** |
| 1. Toko 2. Pinggir jalan 3. dll,(pasar, sekolah) | 97  36  5 | 70,3  26,1  3,6 |
| **Total** | 138 | 100 |

Sumber : Lampiran 4,Survey Lapangan 2018

Dari tabel 4.8 diperoleh pada umumnya pedagang bakso mangkal di Kota Padang menjual dagangan di toko (bangunan permanen) sebanyak 97 orang (70,3%) dari keseluruhan responden dan yang paling sedikit yang jualan di lokasi lain-lain sebanyak 5 orang (3,6%) dari keseluruhan responden.

**Tabel 4.9**

**Deskripsi Pendapatan**

**Berdasarkan Sewa Toko Per bulan**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Sewa Toko Per Bulan** | **Jumlah (Orang)** | **Persentase (%)** |
| 1. Tidak ada sewa toko 2. Rp 250.000 s/d Rp 550.000 3. Rp 560.000 s/d Rp 850.000 4. Rp 860.000 s/d Rp 1.150.000 5. Rp 1.160.000 s/d Rp 1.600.000 | 49  9  23  40  17 | 35,5  6,5  16,7  29,0  12,3 |
| **Total** | 138 | 100 |

Sumber : Lampiran 4,Survey Lapangan 2018

Dari tabel 4.9 diperoleh pada umumnya pedagang bakso mangkal di Kota Padang sebanyak 49 orang (35,5,%) tidak ada membayar sewa toko, dan yang paling sedikit adalah yang membayar sewa toko dalam per bulan berkisar Rp 250.000 s/d Rp 550.000 sebanyak 9 orang (6,5%) dari keseluruhan responden.

**4.2.2 Modal Awal**

Modal awal dalam penelitian ini hanya akan membahas modal awal untuk penyediaan barang dagangan dan modal untuk pengadaan sarana dan prasarana lain. Berdasarkan hasil pentabulasiandata dapat dikelompokan deskripsi modal awal sebagai berikut

**Tabel 4.10**

**Deskripsi Modal Awal**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Modal Awal | Jumlah (Orang) | Persentase (%) |
| 1. Rp 1.000.000 s/d Rp 8.000.000 2. Rp 9.000.000 s/d Rp 16.000.000 3. Rp 17.000.000 s/d Rp 24.000.000 4. Rp 25.000.000 s/d Rp 32.000.000 5. Rp 33.000.000 ke atas | 3  58  60  16  1 | 2,2  42,0  43,5  11,6  0,7 |
| Total | 138 | 100 |

Sumber : Lampiran 4,Survey Lapangan 2018

Dari Tabel 4.10 diperoleh kesimpulan pedagang bakso mangkal di Kota Padang pada umumnya memiliki modal awal berkisar Rp 17.000.000 s/d Rp 24.000.000 sebanyak 60 orang (43,5%) dari keseluruhan responden dan yang paling sedikit adalah yang memilki modal awal berkisar Rp 33.000.000 ke atas sebanyak 1 orang (0,7%) dari keseluruhan responden.

**Tabel 4.11**

**Deskripsi Modal**

**Pengadaan Sarana dan Prasarana**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Pengadaan Sarana dan Prasarana** | **Jumlah (Orang)** | **Persentase (%)** |
| 1. Rp 750.000 s/d Rp 5.000.000 2. Rp 5.100.000 s/d Rp 10.000.000 3. Rp 10.100.000 s/d Rp 15.000.000 4. Rp 15.100.000 s/d Rp 20.000.000 | 122  15  -  1 | 88,4  10,9  -  0,7 |
| **Total** | 138 | 100 |

Sumber : Lampiran 4,Survey Lapangan 2018

Dari Tabel 4.11 diperoleh modal pengadaan sarana dan prasarana pedagang bakso mangkal di Kota Padang pada umumnya berkisar antara Rp 750.000 s/d Rp 5.000.000 sebanyak 122 orang (88,4%) dari keseluruhan responden dan yang paling sedikit berkisar Rp 15.100.000 s/d Rp 20.000.000 sebanyak 1 orang (0,7%) dari keseluruhan responden.

**4.2.3 Harga Jual**

Harga jual dalam penelitian ini hanya akan membahas harga jual satu mangkok bakso yang ditawarkan. Berdasarkan hasil pentabulasian data dapat dikelompokan deskripsi harga jual sebagai berikut :

**Tabel 4.12**

**Deskripsi Harga Jual**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Harga Jual** | **Jumlah (Orang)** | **Persentase (%)** |
| 1. Rp 9.000 s/d Rp 11.000 2. Rp 12.000 s/d Rp 14.000 3. Rp 15.000 ke atas | 34  104  - | 24,6  75,4  - |
| **Total** | 138 | 100 |

Sumber : Lampiran 4,Survey Lapangan 2018

Dari Tabel 4.12 diperoleh beberapa kesimpulan mengenai harga jual bakso dari pedagang bakso mangkal di Kota Padang, pada umumnya harga untuk satu mangkok bakso berkisar Rp 12.000 s/d Rp 14.000 sebanyak 104 orang (75,4%) dari keseluruhan responden, dan selanjutnya berkisar Rp 9.000 s/d Rp 11.000 sebanyak 34 orang (24,6%) dari keseluruhan responden dan sisanya yang paling sedikit adalah berkisar Rp 15.000 ke atas dikarenakan tidak ada responden yang memilih.

**4.2.4 Jam Kerja**

Jam kerja dalam penelitian ini hanya akan membahas jam kerja dari segi lama berjualan bakso dalam satu hari, berjualan rutin setiap hari, berjualan dilakukan pada jam tertentu dan berapa jam dalam satu bulan berjualan. Berdasarkan hasil pentabulasian data dapat dikelompokan deskripsi jam kerja sebagai berikut :

**Tabel 4.13**

**Deskripsi Jam Kerja**

**Berdasarkan Lama Berjualan Dalam Satu hari (jam)**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Berjualan Dalam Satu Hari (Jam)** | **Jumlah (Orang)** | **Persentase (%)** |
| 1. 6 jam s/d 8 jam 2. 9 jam s/d 11 jam 3. 12 jam ke atas | 55  81  2 | 39,9  58,7  1,4 |
| **Total** | 138 | 100 |

Sumber : Lampiran 4,Survey Lapangan 2018

Dari Tabel 4.13 diperoleh kesimpulan pada umumnya pedagang bakso mangkal di Kota Padang berjualan dalam satu hari 9 jam s/d 11 jam sebanyak 81 orang (58,7%), dan yang paling sedikit adalah yang berjualan selama 12 jam sebanyak 2 orang (1,4%) dari keseluruhan responden.

**Tabel 4.14**

**Deskripsi Jam Kerja**

**Berdasarkan Berjualan Secara Rutin/hari**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Berjualan Secara Rutin/Hari** | **Jumlah (Orang)** | **Persentase (%)** |
| 1. Iya 2. Tidak | 136  2 | 98,6  1,4 |
| **Total** | 138 | 100 |

Sumber : Lampiran 4,Survey Lapangan 2018

Dari Tabel 4.15 diperoleh pada umumnya pedagang bakso mangkal di Kota Padang hampir seluruhnya berjualan setiap hari sebanyak 136 orang (98,6%),

**Tabel 4.15**

**Deskripsi Jam Kerja**

**Berdasarkan Berjualan Pada Jam-Jam Tertentu**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Berjualan Pada Jam-Jam Tertentu** | **Jumlah (Orang)** | **Persentase (%)** |
| 1. Iya 2. Tidak | 119  19 | 86,2  13,8 |
| **Total** | 138 | 100 |

Sumber : Lampiran 4,Survey Lapangan 2018

Dari Tabel 4.15 diperoleh kesimpulan pada umumnya pedagang bakso mangkal di Kota Padang berjualan pada jam-jam tertentu sebanyak 119 orang (86,2%) dan sisanya sebanyak 19 orang (13,8%) yang tidak berjualan pada jam-jam tertentu.

**Tabel 4.16**

**Deskripsi Jam Kerja**

**Berdasarkan Berjualan Dalam Satu bulan (Jam)**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Berjualan Dalam Satu Bulan (Jam)** | **Jumlah (Orang)** | **Persentase (%)** |
| 1. 180 jam s/d 257 jam 2. 258 jam s/d 335 jam 3. 336 jam s/d 388 jam 4. 389 jam ke atas | 56  80  1  1 | 40,6  58,0  0,7  0,7 |
| **Total** | 138 | 100 |

Sumber : Lampiran 4,Survey Lapangan 2018

Dari Tabel 4.16 diperoleh pada umumnya pedagang bakso mangkal ini berdagang 258 s/d 335 jam dalam satu bulan sebanyak 80 orang (58,0%) dari keseluruhan responden dan hanya masng-masing 1 orang (0,7%) yang berjualan selama 336 s/d 388 jam dalam satu bulan, serta 389 jam ke atas dalam satu bulan.

**4.2.5 Lama Usaha**

Lama usaha dalam penelitian ini hanya akan membahas lama menekuni usaha, dari siapa mengenal usaha, pekerjaan sebelum jadi Pedagang bakso dan pkerjaan pokok aau bukan. Berdasarkan hasil pentabulasian data dapat dikelompokan deskripsi lama usaha sebagai berikut :

**Tabel 4.18**

**Deskripsi Lama Usaha**

**Berdasarkan Lama Menekuni Usaha**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Lama Menekuni Usaha** | **Jumlah (Orang)** | **Persentase (%)** |
| 1. 1 tahun s/d 8 tahun 2. 9 tahun s/d 17 tahun 3. 18 tahun s/d 25 tahun 4. 26 tahun ke atas | 70  59  8  1 | 50,7  42,8  5,8  0,7 |
| **Total** | 138 | 100 |

Sumber : Lampiran 4,Survey Lapangan 2018

Dari tabel 4.17 dapat dijelaskan bahwa pada umumnya pedagang bakso mangkal di Kota Padang lama menekuni usahanya berkisar 1 tahun s/d 8 tahun sebanyak 70 orang (50,7%) dari keseluruhan responden dan yang paling sedikit yang menekuni usaha berkisar 26 tahun ke atas sebanyak 1 orang (0,7%) dari keseluruhan responden.

**Tabel 4.18**

**Deskripsi Lama Usaha**

**Berdasarkan Mengenal Usaha**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Mengenal Usaha** | **Jumlah (Orang)** | **Persentase (%)** |
| 1. Sendiri 2. Orang Tua 3. Keluarga 4. Tetangga 5. Kerabat | 5  13  69  23  28 | 3,6  9,4  50,0  16,7  20,3 |
| **Total** | 138 | 100 |

Sumber : Lampiran 4,Survey Lapangan 2018

Dari tabel 4.18 dapat dijelaskan bahwa pada umumnya pedagang bakso mangkal di Kota Padang mengenal usahanya dari keluarga sebanyak 69 orang (50,0%), kemudian dari kerabat sebanyak 28 orang (20,3%) dan dari tetangga sebanyak 23 orang (16,7%) dan orang tua sebanyak 13 orang (9,4%) dan sendiri sebanyak 5 orang (3,6%) dari keseluruhan responden.

**Tabel 4.19**

**Deskripsi Lama Usaha**

**Berdasarkan Pekerjaan Sebelum Jadi Pedagang Bakso**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Pekerjaan Sebelum Jadi Pedagang Bakso** | **Jumlah (Orang)** | **Persentase (%)** |
| 1. Tidak ada 2. Petani 3. Wiraswasta 4. Karyawan 5. Ibu Rumah Tangga | 68  20  25  21  4 | 49,3  14,5  18,1  15,2  2,1 |
| **Total** | 138 | 100 |

Sumber : Lampiran 4,Survey Lapangan 2018

Kemudian dari tabel 4.19 pada umumnya sebelum menjadi pedagang bakso pekerjaan yang dilakukan pedagang bakso mangkal adalah mereka tidak memiliki pekerjaan sebanyak 68 orang (49,3%) dari keseluruhan responden dan yang paling sedikit adalah yang memiliki pekerjaan sebagai ibu rumah tangga sebanyak 4 orang (2,1%) dari keseluruhan responden

**Tabel 4.20**

**Deskripsi Lama Usaha**

**Berdasarkan Pekerjaan Pokok/Bukan**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Pekerjaan Pokok/Bukan** | **Jumlah (Orang)** | **Persentase (%)** |
| 1. Iya 2. Tidak | 138  - | 100  - |
| **Total** | 138 | 100 |

Sumber : Lampiran 4,Survey Lapangan 2018

Dari tabel 4.20 dapat dijelaskan bahwa semua pedagang bakso mangkal ini menjadikan pekerjaannya ini sebagai pekerjaan pokok sebanyak 138 orang (100%) dari keseluruhan responden.

* 1. **Hasil Analisa Regresi Linier Berganda**

Untuk melihat pengaruh faktor-faktor yaitu modal awal, harga jual, jam kerja dan lama usaha terhadap pendapatan pedagang bakso mangkal di Kota Padang, maka digunakan model regresi linear berganda. Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan, dapat dilihat rangkuman hasil empiris penelitian pada tabel 4.21 sebagai berikut :

**Tabel 4.21**

**Hasil Analisa Regresi Linier Berganda**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Variabel** | **Koefisien Regresi** | **Nilai Signifikan** | **T-Hitung** |
| Konstanta | -0,011 | 0.971 | -.036 |
| Modal Awal | 0.373 | 0.001 | 3.406 |
| Harga Jual | 0.603 | 0.000 | 5.414 |
| Jam Kerja | 0.350 | 0.035 | 2.128 |
| Lama Usaha | 0.046 | 0.047 | 2.459 |
|  |  |  |  |
| **R2 ( R Square)** | 0.427 |  |  |
| **F sig.** | 0.000 |  |  |

Sumber : Lampiran 6,Survey Lapangan 2018

Dari data tabel 4.21, dapat dibuat persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

Y = a + b1 X1 + b2 X2 + b3 X3 + b4 X4

Y = -0.011 + 0,373 X1 + 0603 X2+ 0,350 X3 + 0,046 X4

Dari persamaan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Konstanta

Konstanta sebesar -0.011 menyatakan bahwa jika faktor-faktor modal awal, harga jual, jam kerja dan lama usaha di anggap tetap maka pendapatan pedagang bakso mangkal di kota padang akan turun sebesar 0,011

1. Kofisien Modal Awal

Koefisien regresi variabel modal dagang berslope positif sebesar 0,373, hal ini menjelaskan bahwa setiap peningkatan (karena tanda positif) satu satuan modal awal sebesar 1% maka akan meningkatkan pendapatan pedagang bakso mangkal di kota padang sebesar 0,373 dengan asumsi faktor selain dari modal awal di anggap konstan atau tetap.

1. Koefisien Harga Jual

Koefisien regresi variabel harga jual berslope positif sebesar 0,603, hal ini menjelaskan bahwa setiap penambahan (karena tanda positif) satu satuan harga jual sebesar 1% maka akan meningkatkan pendapatan pedagang bakso mangkal di kota padang sebesar 0,603 dengan asumsi faktor selain dari harga jual di anggap konstan atau tetap.

1. Koefisien Jam Kerja

Koefisien regresi variabel jam kerja berslope positif sebesar 0,350, hal ini menjelaskan bahwa setiap peningkatan (karena tanda positif) satu satuan jam kerja sebesar 1% maka akan meningkatkan pendapatan pedagang bakso mangkal di kota padang sebesar 0,350 dengan asumsi faktor selain dari jam kerja di anggap konstan atau tetap.

1. Koefisien Lama Usaha

Koefisien regresi variabel lama usaha berslope positif sebesar 0,346, hal ini menjelaskan bahwa setiap penambahan (karena tanda positif) satu satuan lama usaha sebesar 1% maka akan meningkatkan pendapatan pedagang bakso mangkaldi kota padang sebesar 0,346 dengan asumsi faktor selain dari lama usaha di anggap konstan atau tetap.

**4.4 Hasil Uji T-tes Statistik dan Pembahasan**

Untuk membuktikan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial atau individu. Dimana pada penelitian ini untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang bakso mangkal di Kota Padang. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial (uji-t). Dalam pengujian hipotesis, diasumsikan bahwa tingkat signifikan hipotesis alternatif yang diterima adalah kurang dari alpha 0,05. Untuk melakukan uji hipotesis secara parsial, dapat dilihat dari hasil regresi yang disajikan pada tabel 4.22, dengan melihat tabel tersebut, maka akan diketahui pengaruh setiap variabel bebas terhadap variabel terikat sebagai berikut :

**Tabel 4.22**

**Hasil Uji T-tes Statistik**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Variabel** | **Nilai Signifikan** | **Ket** |
| Modal Awal | .001 | H1 diterima |
| Harga Jual | .000 | H2 diterima |
| Jam Kerja | .035 | H3 diterima |
| Lama Usaha | .047 | H4 diterima |

Sumber : Lampiran 6,Survey Lapangan 2018

Dari tabel 4.22 dapat dilihat bahwa modal awal, harga jual, jam kerja dan lama usaha berpengaruh secara parsial atau individu terhadap pendapatan pedagang bakso mangkal di kota padang, karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05,

**4.5 Uji Koefisien Determinasi (R Square)**

Uji ini dilakukan untuk melihat beberapa proporsi variansi dan variabel dari variabel independen secara bersama-sama dalam mempengaruhi variabel dependen (Ghozali 2011).Selanjutnya dari hasil pengolahan data (data primer) yang dapat dilihat pada tabel 4.23 diperoleh hasil penelitian bahwa :

**Tabel 4.23**

**Hasil Uji Koefisien Determinasi (R Square)**

|  |
| --- |
| **R2 ( R Square)** |
| 0,427 |

Sumber : Lampiran 6,Survey Lapangan 2018

Dari hasil pengolahan data (data primer) yang dapat dilihat pada tabel 4.23 diperoleh hasil penelitian bahwa R square adalah sebesar 0,427 hal ini berarti 42,7% dari pendapatan pedagang bakso mangkal di kota padang yang dapat dijelaskan oleh modal awal, harga jual, jam kerja dan lama usaha sedangkan sisanya sebesar 53,4% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**4.6 Uji F**

Uji kelayakan model menggunakan Uji F. Uji F adalah bagian uji statistik yang digunakan untuk membuktikan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara serentak. Dimana setelah dilakukan penganalisaan dengan SPSS hasil dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

**Tabe1 4.24  
Hasil Uji Simultan dengan F- Test**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| F – Hitung | *Alpha* | Ket |
| 24.798 | 0.000 | Signifikan |

Sumber : Lampiran 6,Survey Lapangan 2018

Uji signifikansi simultan/bersama-sama (uji statistik F) menghasilkan nilai F hitung sebesar 24.798 dengan tingkat signifikansi 0,000 karena probabilitasnya signifikansi jauh lebih kecil dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa modal awal, harga jual, jam kerja dan lama usaha secara bersama-sama berpengaruh terhadap pendapatan pedagang bakso mangkal di kota padang .

**4.7 Uji Asumsi Klasik**

**4.7.1 Uji Normalitas**

Menurut Ghozali (2011) untuk mengetahui pola distribusi dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini maka digunakan bantuan uji non parametrik *One Sample Kolmogorov Smirnov Test*. Normalnya sebuah item ditentukan dari nilai *asymp sig (2 tailed)* yang dihasilkan dalam pengujian yang harus > alpha 0,05 (Ghozali, 2011). Setelah dilakukan pengujian terhadap data yang digunakan dalam penelitian ini maka ditemukan hasil pengujian normalitas seperti yang terlihat pada Tabel 4.25 berikut ini :

**Tabel 4.25**

**Uji Normalitas**

***One Sample Kolmogorov – Smirnov***

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Variabel** | ***Asym.Sig (2-tailed)*** | ***Alpha*** | **Ket** |
| Setelah digabungkan variabel (Pendapatan, Modal awal, Harga jual, Jam Kerja, Lama Usaha) | 0,063 | 0,05 | Residual Terdistribusi secara normal |

Sumber : Lampiran 5,Survey Lapangan 2018

Dengan pengujian *One Sample Kolmogorov Smirnov Test* dapat diketahui bahwa data kuesioner yang penulis kumpulkan berdistribusi normal. Hasil ini dapat dilihat dari *Asymp.Sig. (2-tailed )*variabel besar dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa secara umum data yang ditemukan sudah memenuhi asumsi kenormalan data sehingga pengujian statistik parametrik dapat dilakukan untuk membuktikan kebenaran hipotesis yang telah diajukan dalam penelitian ini.

* + 1. **Uji Multikolinearitas**

Pengujian ini dilakukan untuk melihat apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi yang kuat, maka dapat dikatakan telah terjadi masalah multikolinearitas dalam model regresi. Ghozali (2011) menyatakan pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinearitas adalah mempunyai nilai VIF (*Variance Influence Faktor*) lebih kecil dari 10 dan mempunyai angka *Tolerance* mendekati 1. Dalam analisis ini didapat nilai *Variance Influence Faktor* (VIF) dan angka *tolerance* untuk masing-masing variabel seperti yang terlihat pada Tabel 4.26 berikut ini:

**Tabel 4.26**

**Hasil Uji Multikolinearitas**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Variabel** | **Tolerance** | **VIF** | **Keterangan** |
| Modal Awal | 0.696 | 1.436 | Tidak Terjadi Multikolinearitas |
| Harga Jual | 0.740 | 1.351 | Tidak Terjadi Multikolinearitas |
| Jam kerja | 0.896 | 1.116 | Tidak Terjadi Multikolinearitas |
| Lama Usaha | 0.988 | 1.013 | Tidak Terjadi Multikolinearitas |

Sumber : Lampiran 5,Survey Lapangan 2018

Dari hasil analisis, didapat empat variabel bebas *(independent)* dalam penelitian ini nilai VIF-nya di bawah 10 dan *tolerance*-nya mendekati 1. Ini berarti bahwa tidak terjadi multikolinearitas antara variabel bebas tersebut. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel bebas *(independent)* berupa modal awal, harga jual, jam kerja dan lama usaha tersebut memenuhi persyaratan asumsi klasik tentang multikolinearitas.

* + 1. **Uji Heteroskedastisitas**

Menurut Ghozali (2011), Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan Uji *Glejser*. Uji *Glejser* ini dilakukan dengan cara meregres variabel bebas terhadap nilai residualnya yang telah unstandardized. Bila nilai signifikannya lebih besar dari 0,05 maka berarti tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Dari hasil uji hetersokedastisitas yang dilakukan terhadap penelitian ini diperoleh seperti yang terlihat pada tabel 4.27 berikut :

**Tabel 4.27**

**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Variabel | *Sig* | *Cut Off* | Ket |
| Modal Awal | 0.978 | 0,05 | Tidak terjadi heteroskedastisitas |
| Harga Jual | 0.832 | 0,05 | Tidak terjadi heteroskedastisitas |
| Jam Kerja | 0.599 | 0,05 | Tidak terjadi heteroskedastisitas |
| Lama Usaha | 0.733 | 0,05 | Tidak terjadi heteroskedastisitas |

Sumber : Lampiran 5,Survey Lapangan 2018

Dari tabel 4.27 dapat dilhat bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas, karena data yang di dapatkan dalam penelitian ini besar dari 0,05.

**4.8 Pembahasan**

**4.8.1 Pengaruh Modal Awal Terhadap Pendapatan Pedagang Bakso Mangkal di Kota Padang**

Berdasarkan pengujian hipotesis pertama terlihat bahwa koefisien regresi modal dagang bernilai positif sebesar 0,373, berarti modal awal berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang bakso mangkal di Kota Padang, dengan nilai signifikansi untuk modal awal diperoleh sebesar 0,001 berarti nilai signifikansi lebih kecil dari alpha 0,05. Berdasarkan analisis di atas disimpulkan bahwa modal dagang berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang bakso mangkal di Kota Padang, sehingga hipotesis 1 diterima

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Dewi, dkk (2012) meneliti tentang Analisis Pendapatan Pedagang Canang Di Kabupaten Badung. Hasil pengujian menunjukkan variabel Curahan jam kerja, Jumlah tenaga kerja, Modal usaha dan Lokasi usaha secara serempak berpengaruh terhadap pendapatan Pedagang canang di Kabupaten Badung. Dari keempat variabel yang digunakan Curahan jam  kerja, Jumlah tenaga kerja, Modal usaha dan Lokasi usaha secara parsial menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan Pedagang canang di Kabupaten Badung.

Begitu juga dengan hasil penelitian Artaman, dkk (2015) meneliti tentang analisis faktor–faktor yang mempengaruhi pendapatanpedagang Pasar Seni Sukawati Gianyar. Hasil penelitian secara simultan menunjukkan variabel modal usaha, lama usaha, jam kerja, parkir dan lokasi usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang Pasar Seni Sukawati. Sementara hasil analisis secara parsial variabel modal usaha, lama usaha, dan lokasi usaha mempunyai pengaruh positif kepada pendapatan pedagang Pasar Seni Sukawati sedangkan variabel jam kerja dan parkir secara parsial berpengaruh negatif terhadap pendapatan pedagang Pasar Seni Sukawati. Modal usaha adalah variabel yang dominan yang mempengaruhi pendapatan pedagang, maka dari itu variabel modal usaha mempunyai peranan penting dalam upaya untuk meningkatkan pendapatan pedagang.Pedagang mengharapkan adanya pinjaman atau kredit tanpa agunan untuk meningkatkan usaha yang dilakukan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Firdausa (2013) meneliti tentang pengaruh modal awal, lama usaha dan jam kerja terhadap pendapatan pedagang Kios Di Pasar Bintoro Demak. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada pedagang kios di Pasar Bintoro Demak, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut Variabel modal awal, lama usaha dan jam kerja berpengaruh terhadap jumlah pendapatan pedagang kios di pasar Bintoro Demak.

**4.8.2 Pengaruh Harga Jual Terhadap Pendapatan Pedagang Bakso Mangkal Di Kota Padang**

Berdasarkan pengujian hipotesis kedua terlihat bahwa koefisien regresi harga jual bernilai positif sebesar 0,603, berarti harga jual berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang bakso mangkal di Kota Padang, dengan nilai signifikansi untuk harga jual diperoleh sebesar 0,000 berarti nilai signifikansi lebih kecil dari alpha 0,05. Berdasarkan analisis di atas disimpulkan bahwa harga jual berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang bakso mangkal di Kota Padang, sehingga hipotesis 2 diterima

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Dewi, dkk (2012) meneliti tentang Analisis Pendapatan Pedagang Canang Di Kabupaten Badung. Hasil pengujian menunjukkan variabel Curahan jam kerja, Jumlah tenaga kerja, Modal usaha dan Lokasi usaha secara serempak berpengaruh terhadap pendapatan Pedagang canang di Kabupaten Badung. Dari keempat variabel yang digunakan Curahan jam  kerja, Jumlah tenaga kerja, Modal usaha dan Lokasi usaha secara parsial menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan Pedagang canang di Kabupaten Badung.

Begitu juga dengan hasil penelitian Artaman, dkk (2015) meneliti tentang analisis faktor–faktor yang mempengaruhi pendapatanpedagang Pasar Seni Sukawati Gianyar. Hasil penelitian secara simultan menunjukkan variabel modal usaha, lama usaha, jam kerja, parkir dan lokasi usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang Pasar Seni Sukawati. Sementara hasil analisis secara parsial variabel modal usaha, lama usaha, dan lokasi usaha mempunyai pengaruh positif kepada pendapatan pedagang Pasar Seni Sukawati sedangkan variabel jam kerja dan parkir secara parsial berpengaruh negatif terhadap pendapatan pedagang Pasar Seni Sukawati. Modal usaha adalah variabel yang dominan yang mempengaruhi pendapatan pedagang, maka dari itu variabel modal usaha mempunyai peranan penting dalam upaya untuk meningkatkan pendapatan pedagang.Pedagang mengharapkan adanya pinjaman atau kredit tanpa agunan untuk meningkatkan usaha yang dilakukan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Firdausa (2013) meneliti tentang pengaruh modal awal, lama usaha dan jam kerja terhadap pendapatan pedagang Kios Di Pasar Bintoro Demak. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada pedagang kios di Pasar Bintoro Demak, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut Variabel modal awal, lama usaha dan jam kerja berpengaruh terhadap jumlah pendapatan pedagang kios di pasar Bintoro Demak.

**4.8.3 Pengaruh Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Bakso Mangkal Di Kota Padang**

Berdasarkan pengujian hipotesis ketiga terlihat bahwa koefisien regresi jam kerja bernilai positif sebesar 0,350, berarti jam kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang bakso mangkal di Kota Padang, dengan nilai signifikansi untuk jam kerja diperoleh sebesar 0,035 berarti nilai signifikansi lebih kecil dari alpha 0,05. Berdasarkan analisis di atas disimpulkan bahwa jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang bakso mangkal di Kota Padang, sehingga hipotesis 3 diterima

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Dewi, dkk (2012) meneliti tentang Analisis Pendapatan Pedagang Canang Di Kabupaten Badung. Hasil pengujian menunjukkan variabel Curahan jam kerja, Jumlah tenaga kerja, Modal usaha dan Lokasi usaha secara serempak berpengaruh terhadap pendapatan Pedagang canang di Kabupaten Badung. Dari keempat variabel yang digunakan Curahan jam  kerja, Jumlah tenaga kerja, Modal usaha dan Lokasi usaha secara parsial menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan Pedagang canang di Kabupaten Badung.

Begitu juga dengan hasil penelitian Artaman, dkk (2015) meneliti tentang analisis faktor–faktor yang mempengaruhi pendapatanpedagang Pasar Seni Sukawati Gianyar. Hasil penelitian secara simultan menunjukkan variabel modal usaha, lama usaha, jam kerja, parkir dan lokasi usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang Pasar Seni Sukawati. Sementara hasil analisis secara parsial variabel modal usaha, lama usaha, dan lokasi usaha mempunyai pengaruh positif kepada pendapatan pedagang Pasar Seni Sukawati sedangkan variabel jam kerja dan parkir secara parsial berpengaruh negatif terhadap pendapatan pedagang Pasar Seni Sukawati. Modal usaha adalah variabel yang dominan yang mempengaruhi pendapatan pedagang, maka dari itu variabel modal usaha mempunyai peranan penting dalam upaya untuk meningkatkan pendapatan pedagang.Pedagang mengharapkan adanya pinjaman atau kredit tanpa agunan untuk meningkatkan usaha yang dilakukan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Firdausa (2013) meneliti tentang pengaruh modal awal, lama usaha dan jam kerja terhadap pendapatan pedagang Kios Di Pasar Bintoro Demak. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada pedagang kios di Pasar Bintoro Demak, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut Variabel modal awal, lama usaha dan jam kerja berpengaruh terhadap jumlah pendapatan pedagang kios di pasar Bintoro Demak.

**4.8.4 Pengaruh Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Bakso Mangkal Di Kota Padang**

Berdasarkan pengujian hipotesis keempat terlihat bahwa koefisien regresi lama usaha bernilai positif sebesar 0,346, berarti lama usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang bakso mangkal di Kota Padang, dengan nilai signifikansi untuk lama usaha diperoleh sebesar 0,047 berarti nilai signifikansi lebih kecil dari alpha 0,05. Berdasarkan analisis di atas disimpulkan bahwa lama usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang bakso mangkal di Kota Padang, sehingga hipotesis 4 diterima

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Dewi, dkk (2012) meneliti tentang Analisis Pendapatan Pedagang Canang Di Kabupaten Badung. Hasil pengujian menunjukkan variabel Curahan jam kerja, Jumlah tenaga kerja, Modal usaha dan Lokasi usaha secara serempak berpengaruh terhadap pendapatan Pedagang canang di Kabupaten Badung. Dari keempat variabel yang digunakan Curahan jam  kerja, Jumlah tenaga kerja, Modal usaha dan Lokasi usaha secara parsial menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan Pedagang canang di Kabupaten Badung.

Begitu juga dengan hasil penelitian Artaman, dkk (2015) meneliti tentang analisis faktor–faktor yang mempengaruhi pendapatanpedagang Pasar Seni Sukawati Gianyar. Hasil penelitian secara simultan menunjukkan variabel modal usaha, lama usaha, jam kerja, parkir dan lokasi usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang Pasar Seni Sukawati. Sementara hasil analisis secara parsial variabel modal usaha, lama usaha, dan lokasi usaha mempunyai pengaruh positif kepada pendapatan pedagang Pasar Seni Sukawati sedangkan variabel jam kerja dan parkir secara parsial berpengaruh negatif terhadap pendapatan pedagang Pasar Seni Sukawati. Modal usaha adalah variabel yang dominan yang mempengaruhi pendapatan pedagang, maka dari itu variabel modal usaha mempunyai peranan penting dalam upaya untuk meningkatkan pendapatan pedagang.Pedagang mengharapkan adanya pinjaman atau kredit tanpa agunan untuk meningkatkan usaha yang dilakukan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Firdausa (2013) meneliti tentang pengaruh modal awal, lama usaha dan jam kerja terhadap pendapatan pedagang Kios Di Pasar Bintoro Demak. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada pedagang kios di Pasar Bintoro Demak, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut Variabel modal awal, lama usaha dan jam kerja berpengaruh terhadap jumlah pendapatan pedagang kios di pasar Bintoro Demak.

**BAB V**

**PENUTUP**

* 1. **5.1 Kesimpulan**

Dari hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Modal awal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang bakso mangkal di Kota Padang
2. Harga jual berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang bakso mangkal di Kota Padang
3. Jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang bakso mangkal di Kota Padang
4. Lama usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang bakso mangkal di Kota Padang

**5.2 Keterbatasan Penelitian**

Hasil penelitian yang ditemukan dalam proses pengujian hipotesis belum sempurna, adanya beberapa keterbatasan dalam pembuatan penelitian ini mempengaruhi hasil yang ditemukan yaitu :

1. Penelitian ini hanya menganalisis modal awal, harga jual, jam kerja dan lama usaha jadi disarankan untuk peneliti berikutnya untuk dapat menambah variabel lainnya yang dapat menjelaskan lebih mendalam tentang pendapatan pedagang bakso mangkal seperti lokasi usaha dan lain sebagainya.
2. Objek penelitian ini hanyalah pedagang bakso mangkal di Kota Padang jadi disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk dapat mengambil objek penelitian yang lain agar kajian tentang modal dagang, harga jual, jam kerja, lama usaha terhadap pendapatan pedagangdapat dipahami secara mendalam.
3. Jumlah sampel dalam penelitian ini terbatas hanya berjumlah 138 orang karyawan.